

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang identik dengan nilai keislaman dan asli Indonesia di dalamnya memuat sistem. Sistem pendidikan pesantren merupakan gabungan dari interaksi beberapa unsur pendidikan pesantren yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Elemen dan nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>1</sup>

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kiyai adalah elemen dasar tradisi pesantren.<sup>2</sup> Sistem pendidikan pesantren merupakan gabungan dari interaksi beberapa unsur pendidikan pesantren yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Elemen dan nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan modern mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, dengan segala bentuk perbedaanya pesantren mampu bertahan. Modernisasi paling awal dari sistem pendidikan Indonesia, harus

---

<sup>1</sup> Ahmad Muthohar. AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki putra, 2007).119

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta Barat: LP3ES, 2011).79

diakui, tidak bersumber dari kaum muslimin sendiri, sistem modern pertama kali justru diperkenalkan oleh pemerintah kolonial belanda.<sup>3</sup>

Pesantren modern ialah salah satu institusi jenjang pendidikan formal, dimana mengedepankan nilai-nilai disiplin kepada para santrinya dan tentunya nilai-nilai religius. Berbicara soal nilai religius, hal ini tidak terlepas dari pada pendidikan karakter, akhlak, ubudiah dan membaca Al-qur'an. Kehidupan di pondok pesantren modern yang dipenuhi berbagai rangkaian aktivitas yang diawali saat pagi hingga petang hari tidak pernah lepas dari pendidikan dan pembelajaran al-qur'an baik yang di pelajari didalam kelas ataupun diluar kelas.

Disamping para santri dididik untuk menjadi mandiri dengan berbagai aktivitas yang mereka jalani, pembelajaran Al-Qur'an tetap memerankan hal yang urgen serta sangat di prioritaskan dipondok pesantren modern Darunna'im. Sebab hal ini, Al-Qur'an dianggap sebagai panduan hidup *way of life* yang wajib oleh para santriawan dan santriawati agar bisa melafalkan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan hidup mereka.

Dalam hal ini kitab suci yang di wahyukan/diberikan oleh Tuhan yang ESA (Allah SWT) pada umat muslim yaitu islam yang dimana

---

<sup>3</sup> Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Parmadina, 1997).17

dijadikan sebuah pedoman hidup baik dunia serta akhirat ialah Al-Qur'an. Secara etimologis, Al-Qur'an di dalam bahasa Arab ialah berasal dari nominal (masdar) dari sebuah kosakata qara'a - yang artinya membaca atau sesuatu yang harus dibaca. Kemudian, secara istilah sesuatu diwayukan pada Nabi terakhir melalui perantara malaikat Jibril.

Mempelajari cara meningkatkan bacaan Al-qur'an memerlukan proses dan tahapan yang bertingkat, karena prinsip-prinsip proses belajar Al-Qur'an pada dasarnya dicapai melalui beberapa macam metode antara lain: Pertama, pendidik membacakan lebih awal lalu santri mengikuti, kedua, santri/pesera didik membaca di depan pendidik/guru, kemudian pendidik mendengarkan. Serta ketiga, pendidik mengulang terkait bacaan kemudian santri mencontohnya/mengikutinya terus menerus sampai dikuasai serta dikoreksi.<sup>4</sup> Abdullah bin Ahmad an-Nasafi berpendapat mengenai "*tartil*" ialah untuk memperjelas terkait bacaan Al-Quran yang berkaitan dengan huruf hijaiyahnya, serta memperhatikan waqaf (tanda berhenti bacaan), serta harokat dalam membacanya di sempurnakan. Sedangkan Sayyidina Ali bin Abi Thalib, berpendapat pula yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004). 81.

berkaitan dengan “*tartil*” sama dengan tajwid saling berkesinambungan, yang dimana berarti untuk mengindahkan membaca Al-Quran secara perlahan dimana semua itu dapat memberikan pemahaman dan konsentrasi pada Al-Qur’an. Sependapat dengan Ibnu Katsir, di dalam tafsirnya bahwa Fakhur Rozy memberikan pengertian terakait “*tartil*” ialah memperjelas dan mengutuhkan terkait bacaan Al-Qur’an dimana semua hak-haknya diberikan seara tepat dengan cara tidak terburu-buru saat membacanya.<sup>5</sup>

Membacakan Al-Qur'an secara perlahan-lahan sera mengikuti ketentuan yang valid pada salah satu bidang ilmu yang biasa dikenal dengan tajwid. Pengetahuan bisa membantu sorang membaca Al-Qur'an untuk dapat membacanya dengan baik, berurutan, bagus serta lancar agar tidak terjadi kebingungan atau salah baca. Dalam proses belajar Al-Qur’an, Pondok Modern Darunna'im mempunyai beberapa metode untuk menunjang kegiatan baca Al-Qur’an selain di kelas. Dengan demikian Pondok Pesantren memiliki metode khusus untuk upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur’annya untuk menopang tekait memehamai Al-Qur’an dari segi bacaan dan hukumnya. Metode

---

<sup>5</sup> Sirojuddin, *Tuntunan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil*, Vii–Viii. (Bandung: Mizan, 2005). VII-VIII.

itu merupakan urutan-urutan setiap tingkatan yang akan di lakukan oleh semua setiap para santri.

Setiap Muslim diharuskan untuk memiliki kelebihan dalam baca Al-Qur'an karena Al-Qur'an ialah menjadi penyelamat umat manusia kelak di akherat. Karena itu, hal ini menjadi keharusan untuk orang muslim, dan karena sebetulnya baca Al-Qur'an itu adalah sunah, namun jika belajar Al-Qur'an itu hukumnya wajib. Di samping itu Sebagai Muslim semestinya untuk senantiasa memelihara dan membaca isi kandungan Al-Quran di setiap saat sebagai bukti dari keberagamaannya. Selain dari pada itu bagi muslim yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang sesuai dan benar untuk bukti serta cerminan dari keimanan dan ketaqwaannya, karena Al-Qur'an dijadikan sebuah pedoman serta sebuah petunjuk hidupnya manusia, jadi dari itu harus ada pembiasaan terkait baca Al-Qur'an sesuai dan benar, pembiasaan tersebut diberikan kepada anak sejak dini.

Kesanggupan baca Al-Qur'an ialah merupakan satu langkah mendasar untuk para santri agar mengerti dan mempraktekan berbagai isi Al-Qur'an, sehingga kesanggupan baca Al-Quran yang dalam peningkatannya ialah menjadi suatu keharusan yang vital. Hal itu dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk tercapainya tujuan dari

pendidikan Islamnya ialah membentuk insan agar beriman, dan patuh pada sang pencipta, berakhlak karimah agar menjadi generasi yang menyukai Al-Qur'an. Jadi pembelajaran dan pendidikan terkait Al-Qur'an lalu menerus dikembangkan secara berkelanjutan dan berkala maka nilai pokok-pokok dari Al-Qur'an akan melekat pada masyarakat.<sup>6</sup>

Disisi lain, ada tujuan yang sangat penting dibalik perintah dan tuntutan untuk mempelajari, memahami dari kandungannya sebab Al-Qur'an dapat sebagai pemberi petunjuk pada pembacanya jalan lurus, menjadi pembanding antara yang haknya serta batilnya, juga dapat memberikan kebahagiaan kepada pembacanya di dunianya maupun di akhiratnya. Sehingga sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an *Surat Al-Isra' ayat (9)* yaitu :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya :“ *Sesungguhnya ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". Surat Al-Isra' ayat (9)*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet.Ii; Jakarta: Pt. Ciputat Press, 2005), Xiii.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Pt. Toha Putra, 2006). 425

Tujuan pembinaan baca Al-Qur'an ialah untuk memajukan terkait kualitas seseorang melalui kepandaian dalam bacaannya saat baca Al-Qur'an dengan bagus dan sesuai, sehingga harapannya agar nilai dasar Al-Qur'an akan menjadi dasar akhlak, sopan santun serta keyakinan dengan kuat demi terciptanya pembangunan nasional. Kemudian fungsi pembinaan sendiri saat bacaan Al-Qur'an yaitu perantara untuk melahirkan generasi Qur'aninya yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa harapan di zaman kedepannya. Karena begitu pentingnya baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darunna'im kegiatan pembinaan bacaan Al-Quran diselenggarakan disetiap ba'da shalat lima waktu, tujuannya yaitu untuk mendidik santriawan dan santriawati agar memiliki kemampuan baca Al-Qur'an dengan bagus dan sesuai kaidah tazwidnya.

Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangsiah yang nyata, yaitu dengan peningkatan kualitas dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, kreativitas para pendidik sebagai peran utama dalam pendidikan diharapkan agar mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan ditengah-tengah masyarakat.

Di antara salah satu bentuk usaha dalam peningkatan pendidikan yang terpenting adalah adanya perbaikan proses pembelajaran, karena

melalui proses pembelajaran inilah akan berpengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kegiatan aktivitas pembelajaran Santri .

Seorang guru PAI, diharapkan agar dapat memberikan peningkatan terkait kemampuan sisiwa dalam bacaan Al-Qur'annya. Walaupun pada paktanya santri sudah mempunyai pendidikan mendasar, akan tetapi perlunya pendampingan dari kesalahan/kekeliruan dalam pembacaan Al-Qur'an. Akan tetapi dalam Agama Islam di haruskan membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Pada kitab yang diturunkan pada Nabi Muhammad (Al-Qur'an) memberikan anjuran pada orang islam untuk baca Al-Quran melalui janji pahala. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Fatir: 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.*<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut memberikan pecerahan terkait membacakan Al-Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan manusia tersebut.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Pt. Toha Putra, 2006). 700.



seorang yang membacakan Al-Qur'an dengan baik pasti dapat memiliki ketenangan hati serta jiwanya serta mempunyai pahala baik di dunia serta di akherat. Peningkatan kemampuan dalam baca Al-Quran ialah merupakan tujuan penting belajar baca Al-Quran, yang dimana al-Qur'an itu penting bagi hidupnya umat islam. Serta kemampuan/kelebihan dalam baca Al-Qur'an yang berbeda/bervariasi merupakan hal yang dijadikan sebuah alasan mendasar untuk menerapkan metode tahsin, metode sorogan dan metode yanbu'a agar santri/murid dapat membaca sesuai dengan ketentuan dari ilmu baca tulis Al-qur'an yang telah ada.

Sementara itu berdasarkan observasi yang peneliti amati, bahwa beberapa kalangan santri terdapat masih belum sepenuhnya bisa dan mampu baca Al-Qur'an menurut metode-metode tertentu serta kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an secara benar. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan khusus oleh pengajar Al-Qur'an dari segi metode dan inovasinya dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an tersebut.

Berangkat dari latar belakang diatas, terdapat berbagai masalah yang harus diselesaikan dan teliti lebih mendalam. Maka dari itu penulis termotivasi untuk menuangkannya pada riset ini dengan sebuah

judul “Studi Komparatif Metode Yanbu'a, Metode Sorogan dan Metode Tahsin studi kasus di Pondok Pesantren Modern Darunna'im ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat ditentukan terkait masalah yaitu:

1. Santri di Pondok Pesantren Modern Darunna'im terdapat banyak yang belum mampu baca Al-Qur'an, padahal selayaknya sebagai Santri mempunyai kemampuan dalam baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kurangnya pemahaman dari sebagian pengajar dalam metode pembelajaran baca Al-Qur'annya
3. Masih minimnya pemahaman santriawan dan santriawati terhadap pembacaan Al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Dari masalah yang telah di identifikasi diatas tersebut, maka penelitian ini hanya berfokus membahas dan meneliti tentang tentang “*Studi Komparatif Metode Yanbu'a, Metode Sorogan dan Metode Tahsin studi kasus di Pondok Pesantren Modern Darunna'im*”

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah apa yang telah dipaparkan di latar belakang, maka penulis memandang perlu agar dapat meninjau kembali bagaimana upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan santri terhadap metode Yanbu'a, metode Sorogan serta metode Tahsin di Pondok Pesantren Modern Darunna'im dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apa upaya pondok dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mengatasi hambatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darunna'im?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Yanbu'a, Metode Sorogan dan Metode Tahsin di Pondok Pesantren Modern Darunna'im?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari riset ini yang penulis teliti sebagai berikut :

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan terkait metode-metode pembelajaran peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an.

- b. Untuk mendeskripsikan terkait faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darunna'im.
- c. Untuk mengkaji permasalahan serta menemukan solusi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darunna'im.

## **2. Kegunaan penelitian**

Pada penelitian ini penulis berusaha menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan peneliti yang akan dicapai. Adapun kegunaan pada penelitian ini yaitu:

### **a. Secara Teoris**

Pada penelitian ini diinginkan bisa memberi pandangan serta wawasan khazanah suatu ilmu pengetahuannya. Khususnya pada ranah metode-metode bacaan Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darunna'im.

### **b. Secara Praktis**

#### **1. Pada Peneliti**

- a. Agar dapat meningkatkan pengetahuan baru dan wawasan terkait dibidang metode-metode ajar dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an.

- b. Untuk memenuhi tugas akhir semester

## **2. Pada Lembaga**

- a. Untuk sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang bersangkutan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Di riset ini memiliki tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul peneliti, yang telah banyak dilakukan diantaranya:

Rahmat Alfian Wira Cahyadi<sup>9</sup> dengan fokus penelitian: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri. Dalam penelitiannya mendeskripsikan judul penelitian yaitu strategi pembelajaran al-qur'an, yang memiliki tujuan agar dapat menghindari kekeliruan dalam membacakan al-qur'an. Hasil dari penelitian tersebut adalah pentingnya memberi motivasi dan membangun strategi-strategi poses belajar Al-Qur'an dalam peningkatan kualitasnya saat membacakan Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Rahmat Alfian Wira Cahyadi, "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram*" (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019).

Mernawati,<sup>10</sup> dengan fokus penelitian: Strategi Guru PAI Dalam peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, mengemukakan bahwa: dalam peningkatannya memilih untuk menggunakan skala prioritas di luar jam pelajaran. Yang dimana dalam pembelajarannya menyesuaikan dengan minat serta kematangan peserta didik. Juga mencari tahu sejauh mana baca Al-Qurannya, serta mempersiapkan rancangan program, serta pelaksanaannya untuk pengembangan potensi siswa.

Jumarni<sup>11</sup> dengan fokus penelitian: Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri TPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di awal pandemi mengalami penurunan karena terhentinya aktivitas pembelajaran di TPA sehingga guru beserta orang tua mencari solusi dengan cara menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca dan menulis yaitu menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas di rumah masing-masing guru dengan menerapkan strategi penyampaian (*exposition*).

---

<sup>10</sup> Mernawati, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros" (2011)

<sup>11</sup> Jumarni, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi*, (2021).

Chaerul Anwar<sup>12</sup> dalam fokus penelitiannya, Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren, mengemukakan bahwa hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan untuk kategori tingkat satu, dua, dan tiga lumayan efektif, dalam proses pembelajaranpun sangat disenangi anak-anak, tapi dalam penerapan metode sorogan ini sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan ustadz pembimbingnya, karena sistem sorogan dalam pengajaran merupakan sistem yang paling sulit dari seluruh sistem pendidikan islam. Dalam proses pembelajaran ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik oleh muridin maupun pembimbing : Santri harus benar-benar fokus saat proses pembelajaran, memerlukan waktu yang relatif lama, banyak menuntut kerajinan, kesabaran, dan kedisiplinan pribadi seorang pengajar.

Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati<sup>13</sup> dengan fokus penelitiannya, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, mengemukakan bahwa: Metode tahsin adalah metode yang menitik beratkan kepada makhraj dan tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an sehingga dapat memperbagus bacaan sesuai kaidah

---

<sup>12</sup> Chaerul Anwar, "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Pendidikan & Agama Islam* (2017).

<sup>13</sup> Fitroh Hayati Della Indah Fitriani, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* (2020), <https://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24024>.

tajwid. Dalam penerapan metode tahsin pada pembelajaran BTAQ yaitu menggunakan langkah-langkah Klassikal Baca Simak (KBS) Secara bersama-sama dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian bergantian secara individu siswa membaca Al-Qur'an dan disimak oleh guru dan teman-teman yang lain diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, dan uji homogenitas dapat diketahui data berdistribusi normal dan sama (homogen). sehingga dapat menggunakan Uji Paired Sampel T-test dan dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode tahsin.

Dari semua penelitian di atas, peneliti mencoba untuk meneliti pada permasalahan yang berhubungan dengan judul, "Studi komparatif metode yanbu'a, metode sorogan dan metode tahsin dalam peningkatan membaca al-qur'an (studi di Pondok Pesantren Modern Darunna'im Rangkasbitung)

## **G. Kerangka Teori**

Dalam riset ini, penulis membuat kerangka teori tentang upaya meningkatkan kemampuan bacaan al-quran di kalangan santri Dipondok pesantren modern Darunna'im.



## 1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar bisa dimaknai sebagai salah satu upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, yang bersumber dari berbagai informasi baik itu didapat dari manusia maupun dari sekitar kehidupannya. melalui adanya belajar insan mampu melengkapi diri bagi ruh dan jasmaninya, kemudian dengan ilmu yang telah di dapat mampu memahami arti dari kehidupan dengan baik dan bisa menolong orang lain.<sup>14</sup>

Kata belajar bisa dimaknai sebagai salah satu usaha kesadaran diri seseorang agar dapat suatu perubahan ilmu pengetahuan, kemampuan, ataupun hal-hal yang baik untuk sebuah pengalaman yang cukup berkesan.

Secara umum metode memiliki pengertian sebagai dasar utama untuk bertindak dalam upaya agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Kemudian daripada itu adanya hubungan antara pembelajaran dan metode yang bisa dimaknai sebagai perencanaan atau rancangan pelaksanaan kegiatan proses belajar yang

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I. (Jakarta: Kencana, 2009). 205

dilaksanakan pendidik pada siswa untuk merealisasikan bentuk kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

## 2. Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Quran

Membacadqā ialah salah satu mendasar dalam proses belajar Al-Qur'an, bagi setiap orang islam dianjurkan agar senantiasa mampu memahami dan mempelajari Al-Quran. Sehingga seseorang agar memiliki kelebihan dalam baca dan paham isi kandungannya, sehingga kemudian mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Kata kemampuan yang perlu diketahui bahwa asal katanya dari mampu berarti sanggup atau bisa untuk melakukan beberapa hal. Yang dimana jika kemampuan itu sendiri memiliki pengertian kesanggupan dan kebiasaan. Yang dimana seorang mampu melakukan sesuatu dalam beberapa hal pekerjaan.<sup>17</sup> Membaca ialah sesuatu kegiatan yang dilaksanakan dan digunakan oleh seseorang untuk baca agar memperoleh isi pesan yang dimana ditulis oleh penulis melalui kata-kata.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 52

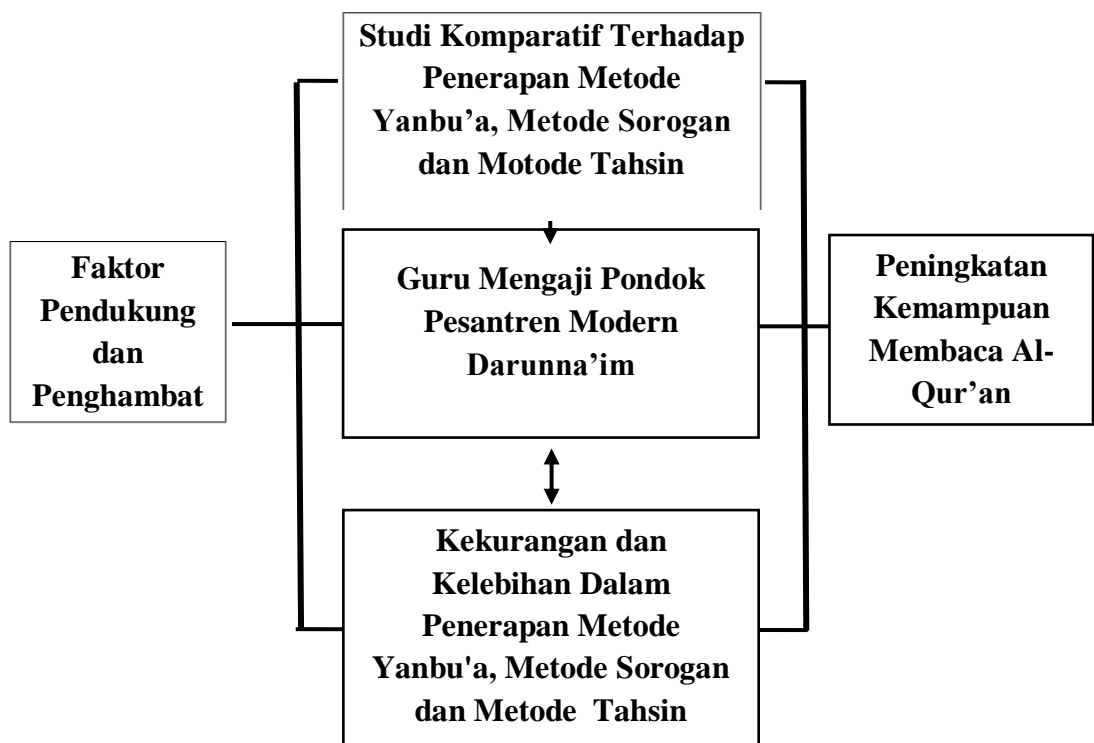
<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kejadian Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992). 57

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 623

<sup>18</sup> Ibid.

Disisi lain, peneliti juga menganggap perlu untuk menguraikan dan mengemukakan tentang bagaimana jalan atau alur fikiran dalam penelitian ini yang mana antara satu komponen memiliki korelasi yang erat dengan komponen yang lainya seperti guru mengaji, upaya peningkatan baca Al-Qur'an sampai kepada penggunaan metode oleh guru mengaji untuk peningkatan kelebihan/kemampuan baca Al-Qur'an. Jalan pemikiran pada riset ini dapat ditelaah pada bagan berikut:

### 3. Bagan Kerangka Pemikiran



Dari gambar di atas kita dapat memahami terkait rangka peningkatan kelebihan/kemampuan baca Al-Qur'an para santri memerlukan kesinergian dan keseriusan dari beberapa pihak dan unsur-unsur yang menjadi penunjang kepada hal tersebut. Guru mengaji memiliki peran yang cukup besar tentunya dalam peningkatan santri untuk baca Al-Qur'an, di mana hal tersebut dipondok pesantren modern Darunna'im Rangkasbitung, memakai 3 metode secara bertahap diantaranya metode yanbu'a, metode sorogan serta metode tahsin. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menggunakan ketiga metode ini akan ada faktor yang menjadi pendukung serta penghambat yang bisa mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, hal ini memerlukan perhatian dan kontrol khusus oleh pihak yang berwajib sebagai bentuk antisipasi agar tidak terjadi hambatan yang berkepanjangan sehingga dapat mengganggu kegiatan mengajar mengaji menjadi terhalangi dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa faktor penghambat dan pendukung ini akan dibahas pada bab lain dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun dalam riset ini terdapat Sistematika yang akan dibahas ialah ada lima bab untuk memahami isi tesis yang akan diteliti, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan yang akan diteliti adalah:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian teoritis meliputi: Kemampuan baca Al-Qur'an, pengertian, kemampuan baca Al-Qur'an, keutamaan baca Al-Qur'an, tujuan pembelajaran baca Al-Qur'an, unsur-unsur dalam pembelajaran Al-Qur'an, sejarah pembelajaran metode al-qur'an di Indonesia dan metode metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam Bab ini ialah bab penting yaitu landasan teoretik yang dapat mendukung berbagai temuan hasil penelitian dilapangan.

BAB III. Membahas tentang metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan.

BAB IV. Memuat tentang, pembahasan hasil penelitian, meliputi : Deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data.

BAB V. Merupakan bab penutup, meliputi: kesimpulan dan saran. Dan dari bagian akhir riset tesis memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.